

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD
MUHAMMADIYAH 3 PADANGSIDIMPUAN**

¹ Hendri Siregar ,M.Pd

²Efrida Mandasari Dalimunthe

¹SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan

²IAIN Padangsidimpuan

¹ Hendrichopra@gmail.com

²e-mail: mandasariefrida88@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the efforts made by teachers to increase student activity in Islamic Religious Education subjects at SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan, therefore, this study used descriptive qualitative research methods, meaning that the data obtained from the field were described with the data obtained explained in accordance with what happens in the field. Sources of data in this study from primary sources which became the first source either from individuals or individuals such as the results of interviews. The sources of this study were 2 teachers of Islamic Religious Education and fifth grade students at SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan, so primary data was collected using research and information sources and questionnaires. The instruments used in this study were observation and interviews. The results of this study found several efforts made by PAI teachers in increasing student learning activities in the classroom.

Keywords: Learning Activities, Teacher Efforts, Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif artinya fakta yang diperoleh kemudian dideskripsikan dijelaskan sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini dari individu ataupun perseorangan seperti hasil dari wawancara, yaitu 2 orang guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini ditemukan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam peningkatan aktivitas belajar siswa dikelas.

KataKunci: Aktivitas Belajar, Upaya Guru, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan agama adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik yang yakin dan juga mengamalkan, serta menguasai bahan dari agama tersebut, tujuan dari pendidikan nasional terdapat didalamnya untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, untuk dapat mencapai tujuan yang disebutkans sebelumnya maka pentinglah pendidikan agama diberikan pada semua jenjang dan jenis sekolah, mulai dari pendidikan usia dini, tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi (Zakiah Daradjat, 2017).

Penjelasan sebelumnya menjelaskan bahwa Pendidikan Agama perlu untuk diberikan disemua jenjang pendidikan termasuk pendidikan agama Islam, dimana pendidikan agama islam yang dilakukan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk mempersiapkan peserta didik dalam hal meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam harus mampu berperan aktif dalam mengatasi laju perkembangan zaman dan perkembangan era globalisasi pada masa sekarang, sehingga pendidikan Islamlah yang akan melahirkan generasi-generasi yang ingin berkembang dan selalu ingin tahu hal baru mengenai ilmu pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Al-Quran, dalil yang menegaskan pentingnya sebuah Pendidikan adalah surah Al-mujadillah yang tercantum di ayat 11, dimana diterangkan mengenai keutamaan orang yang beriman dan berilmu, Allah SWT berjanji kepada mereka yang beriman dan berilmu diangkat derajatnya oleh Allah SWT, dihormati orang lain karena ilmunya, dan juga orang yang beriman dan berilmu mampu dalam mengelola kehidupannya dengan baik, kebalikan dari orang yang berilmu tetapi dia tidak beriman maka dia akan tersesat karena ilmu yang digunakan tidak untuk kebaikan.

Hal ini menunjukkan bahwa ilmu dan agama sebagai dasar beriman penting untuk dimiliki oleh seseorang untuk itu penting untuk belajar ilmu Pendidikan Agama Islam, karena selain ilmu akan menambah keimanan seorang pula. Belajar dasarnya adalah berbuat atau beraktivitas, pembelajaran tidak bisa

disebut sebagai kegiatan belajar jika tidak ada aktivitas dalam pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas merupakan prinsip penting dalam proses pembelajaran dan benar-benar perlu diperhatikan sehingga pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar memperoleh hasil yang memuaskan (Sardiman, 2003).

Indikator aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran menurut Soli Abimanyu (2008) yaitu 1) Menyimak penjelasan guru, 2) mengamati penjelasan guru, 3) membaca materi pelajaran, 4) mencatat materi pelajaran, 5) menjawab pertanyaan yang diberikan guru, 6) aktif bertanya, 7) aktif berdiskusi bersama teman kelompok, 8) aktif menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, 9) keberanian menyampaikan pendapat, 10) kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 11) senang dan gembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat saja, tetapi lebih dari itu, dimana semakin tinggi aktivitas belajar siswa, maka semakin tinggi pula peluang berhasilnya pengajaran. Oleh karena pentingnya aktivitas belajar maka pendidik dalam ini guru dalam mengajar harus mampu menyusun pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam melakukan berbagai aktivitas belajar yang baik. Pembelajaran yang baik haruslah memberikan peserta didik aktivitas yang baik agar tujuan pembelajaran tercapai.

Melalui penjelasan sebelumnya terlihat bahwa dirasa perlu diupayakan pembelajaran pendidikan agama Islam yang membentuk peserta didik menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia (Arsyad, 1996), karena tanpa adanya respon atau aktivitas yang aktif dari peserta didik di dalam proses pembelajaran tentu tidak akan membuat peserta didik menjadi lebih bergairah dalam belajar. Sehingga anak didik lebih semangat dalam belajar dan menuntut ilmu.

Beberapa upaya yang guru akukan dalam meningkatkan aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran dapat terdiri dari beragam usaha, maupun kegiatan-kegiatan yang haruslah disesuaikan dengan kondisi para peserta didik, upaya ini

harus bisa meningkatkan aktivitas siswa baik secara fisik (jasmani) maupun mental (rohmani). Adapun upaya –upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar seperti memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa sehingga siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, mengingatkan materi prasyarat yang dibutuhkan, memberikan permasalahan atau pernyataan yang menjadi stimulus siswa untuk berpikir dan juga memberikan petunjuk kepada siswa secara cara mempelajarinya. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan dengan upaya seperti memberikan umpan balik (*feedback*), mengetahui tingkat pemahaman siswa dengan memberikan tes dan juga melakukan evaluasi pembelajaran dan juga menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara memperhatikan cara atau metode mengajar secara tepat, efisien dan efektif, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Slameto, (2003) agar siswa dapat aktif menerima, menguasai dan dapat mengembangkan dengan luas bahan pelajaran maka guru harus mampu menentukan cara yang tepat dan perlu direncanakan dengan baik sebelum proses pembelajaran dimulai, karena cara atau metode yang tepat juga merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran, dengan harapan seluruh upaya yang dilakukan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan siswa dapat terbantu memahami materi pelajaran lebih baik lagi tanpa ada rasa jenuh dan bosan, dan juga siswa bisa bertindak aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan berdampak kepada ilmu yang didapat dengan baik dan juga berdampak kepada hasil belajarnya yang akan menjadi lebih baik juga.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu penelitian dimana penelitian ini bertujuan untuk

mendesripsikan dan menganalisis fakta, peristiwa, fenomena yang terjadi, aktivitas, persepsi, sikap dan juga pemikiran orang baik individual ataupun kelompok (Sukmadinata, 2010), sehingga penelitian ini akan menghasilkan deskripsi dari upaya-upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu Kepala sekolah SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan, kemudian guru Pendidikan Agama Islam dan serta beberapa siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan. Dalam meningkatkan aktivitas siswa upaya-upaya yang dilakukan seperti mengaktifkan indera, akal, ingatan, dan emosi siswa, menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong siswa berfikir serta bertindak secara aktif dengan memahami karakter dan sikap dari siswa kemudian memilih metode atau model pembelajaran atau cara pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang pertama adalah memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini adalah sebuah pemberian dorongan kepada hasrat ataupun minat yang ada dalam diri agar dapat menggapai suatu keinginan, cita-cita dan tujuan tertentu dengan adanya pemberian motivasi individu akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai suatu hal yang diinginkan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ali munandar

Ritonga S.Pd yang merupakan Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan menyatakan bahwa Guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melakukan upaya seperti: pemberian motivasi agar siswa aktif dalam diskusi, bertanya, menyimak, menanggapi pendapat guru dan teman, senantiasa membuat catatan, mengerjakan tes atau soal dengan kemampuan sendiri, dan senantiasa bersemangat dalam pembelajaran dan terakhir guru Pendidikan Agama Islam tidak pernah lupa mengingatkan siswa agar membaca materi di rumah.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan dari Ibu Masrohijjah harahap S.Pd.I selaku guru PAI dan mengatakan bahwa meningkatkan aktivitas siswa itu dimulai dari membuka pembelajaran, pelajaran sudah pasti dimulai dengan mengucapkan salam, bertanya kondisi dan kabar siswa terlebih dahulu. Untuk memberikan motivasi agar peserta didik mau *mereview* materi yang akan dipelajari Guru memberikan siswa tugas seperti meringkas dan memahami materi yang dipelajari pada pertemuan hari ini, tugas ini diberikan pada akhir pembelajaran materi sebelumnya. Karena apabila siswa menyelesaikan tugasnya dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan awal saat pembelajaran dimulai akan guru berikan reward tambahan nilai dan juga tepuk tangan hal ini memberikan minat belajar yang baik kepada siswa sehingga dengan minat yang baik dalam melaksanakan pembelajaran menyebabkan aktivitas pembelajarannya dikelas menjadi lebih aktif dan siap menerima pembelajaran dengan baik.

Selain itu upaya lain untuk meningkatkan aktivitas siswa seperti dalam kegiatan berdiskusi dengan teman-teman mereka, biasanya Guru memberikan *reward* pujian atau acungan jempol sehingga siswa termotivasi untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Untuk menambah aktivitas siswa untuk bertanya pada guru dan teman biasanya guru memberikan *reward* berupa nilai tambahan selain tepuk tangan. Untuk memotivasi siswa agar menyimak penjelasan yang diterangkan, Guru berusaha menjelaskan materi dengan jelas dan mudah

dimengerti oleh siswa ditambah digunakan media-media yang mendukung kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, ditambah disela pembelajaran Guru sering memberikan pertanyaan untuk memastikan Kembali materi yang sebelumnya sudah dipelajari siswa dirumah sebagai tugas awal, sehingga mereka merasa tugas itu berarti sehingga lebih memotivasi siswa menjadi lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Setelah itu untuk siswa yang membuat catatan tentang materi akan Guru berikan nilai sesuai dengan kualitas catatannya. Kemudian, untuk siswa yang menanggapi pendapat teman atau guru biasanya diberi *reward* dengan tepuk tangan dan pujian. Jika siswa mengerjakan tes dengan bagus dan benar maka akan diberikan hadiah kecil seperti permen atau pena kepada siswa, namun tidak berlaku untuk tugas yang sama persis, Guru memberikan nilai yang kurang guna untuk memotivasi siswa yang malas untuk mengerjakan tugas-tugas dari guru menjadi lebih aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran guru perlu selalu tampil baik, percaya diri, menjelaskan dengan semangat serta selalu antusias kepada siswa hasilnya siswa pasti akan merespon dengan baik dalam pembelajaran dan akan membuat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menjadi efektif lagi.

Selain itu Peneliti sebagai guru PAI di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan juga melakukan beberapa Upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kegiatan pendahuluan pada pembelajaran adalah dengan pemberian motivasi agar siswa lebih bergairah, bersemangat dan aktif untuk membaca, berdiskusi, bertanya, menyimak, mencatat, menanggapi, mengerjakan tes dan tugas dengan pengetahuan dan kemampuan sendiri, serta siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebagai seorang motivator guru haruslah mampu memberikan motivasi sebelum melaksanakan pembelajaran berlangsung kepada siswa, sehingga siswa akan lebih serius dan juga bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran, seperti motivasi dengan mengikatkan siswa kepada orangtua mereka dengan tujuan agar siswa mengingat bagaimana perjuangan orangtua yang bekerja, seperti orang tua yang bekerja di sebagai

penati, atau orang tua yang bekerja mengangkat beban yang berat, dengan motivasi ini siswa menjadi merasa tersentuh karena mengingat bagaimana kedua orangtuanya hasilnya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan semangat. Hal ini dibenarkan oleh siswa yang bernama Wildan Batubara yang mengatakan bahwa diawal pembelajaran guru PAI selalu memberikan wejangan seperti mengingat orang tua yang bekerja susah payah untuk membesarkan dan membiayai semua kebutuhan siswa.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan dimana guru mengaplikasikan perannya sebagai motivator dengan memberikan nasihat, cerita keagamaan kepada siswa dan memberikan nilai tambahan terhadap siswa yang bergairah, bersemangat dan aktif dalam berdiskusi, bertanya, menyimak, mencatat, menanggapi, serta mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri. Dari motivasi tersebut siswa mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa lebih semangat dan dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Selain itu upaya lain meningkatkan aktivitas belajar siswa di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan yaitu menjelaskan tujuan instruksional, dimana pada saat menyampaikan tujuan instruksional ini guru memberitahu aspek pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus siswa miliki sebagai hasil pembelajaran yang dilaksanakan di mana tujuan ini dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masrohijjah harahap S.Pd.I Guru sebelum menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diperoleh siswa, agar siswa mengetahui apa yang hendak siswa capai sesuai dengan yang diharapkan oleh proses pembelajaran tersebut, misalnya tujuan pembelajaran umumnya adalah Bersuci, maka tujuan instruksional khususnya seperti pengertian bersuci, hadas kecil dan besar, tata cara bersuci untuk hadas kecil dan besar.

Hal ini menunjukkan bahwa menjelaskan tujuan pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana adalah sebuah arahan yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas pembelajaran yang berlangsung oleh karena itu tujuan pembelajaran haruslah dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur, yang mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru PAI merumuskan tujuan pembelajaran oleh siswa di kelas V sebelum memulai kegiatan pembelajaran, adapun tujuan pembelajaran pokok bahasan seperti menyebutkan pengertian, menjelaskan syarat-syarat dan rukun, menjelaskan tata cara pelaksanaan dan menyebutkan hikmah pembelajaran. Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran siswa diperintahkan untuk menulis tujuan materi agar siswa tidak lupa dengan apa yang akan dipelajari juga sebagai bahan ujian bagi siswa.

Mengingat kompetensi prasyarat juga menjadi salah satu cara meningkatkan aktivitas siswa yaitu dengan memberikan informasi materi pembelajaran yang akan dipelajari terlebih dahulu dan bagaimana prosedur pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu sebelumnya siswa sudah diberikan pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas agar siswa tidak merasa kesulitan dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga siswa jadi merasa sudah memiliki bekal untuk pelajaran yang dihadapinya. Berdasarkan hasil observasi yang di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan, benar bahwa sebelum guru menjelaskan materi pelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan kompetensi prasyarat, jika berdasarkan tes awal tersebut siswa masih belum memiliki pengetahuan prasyarat, maka siswa tersebut harus diberi materi atau bahan pembekalan.

Selain itu upaya lain dalam meningkatkan aktivitas siswa adalah dengan memberikan stimulus kepada siswa berupa soal atau pertanyaan untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari agar interaksi antara peserta didik dengan guru berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Masrohijjah harahap S.Pd.I menyatakan bahwa Stimulus yang guru berikan

kepada siswa berupa beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari misalnya cara bersuci orang yang sedang sakit, sehingga dari kasus ini maka akan timbul beberapa pertanyaan yang datang dari siswa tentang bagaimana orang sakit bersuci. Tujuan stimulus agar siswa lebih aktif dalam bertanya kepada guru, menanggapi, menyimak penjelasan guru, membuat catatan serta meningkatkan keingintahuan siswa.

Hal ini dibenarkan oleh siswa bernama Yustika Maharani Hasibuan yang mengatakan guru PAI memberikan pertanyaan pada saat pembelajaran dan siswa mendiskusikan dengan temannya dan juga bertanya kepada gurunya atau menjawab pertanyaan pancingan dari guru, sehingga aktivitas di dalam proses pembelajaran berlangsung dengan efektif seperti memberikan pertanyaan dan juga pujian jika berhasil menjawab dengan baik. Dari observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan benar Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan kepada siswa yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari, seperti cara orang yang sedang sakit bersuci, dan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan stimulus ini dengan baik diberikan *reward* berupa tepuk tangan pujian dan nilai tambahan.

Selain itu untuk meningkatkan motivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung adalah dengan memberikan petunjuk kepada siswa cara-cara mempelajarinya. Memberikan petunjuk adalah memberikan suatu isyarat untuk menunjuk, memberi tahu, ketentuan yang memberi arah atau bimbingan bagaimana sesuatu harus dilakukan agar pembelajaran tersebut mudah di pahami dan dimengerti oleh siswa. Wawancara dengan Ibu Masrohijjah Harahap S.Pd.I ditemukan fakta bahwa guru berusaha untuk selalu memberitahukan cara yang lebih mudah dalam memahami setiap materi yang dibahas. Dengan cara ini biasanya siswa akan lebih tertarik untuk mendengarkan, menyimak, serta bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang guru jelaskan. Petunjuk atau *trick* yang diberikan oleh guru sangat membantu siswanya, terutama yang mengalami kesulitan dalam belajar, selain itu Guru dapat memberikan poin-poin penting dari

penjelasannya, ditambah guru membuat peta konsep dari materi yang telah dibahas ditugaskan kepada siswa untuk mengulangi kembali pelajaran itu di rumah.

Selanjutnya wawancara dengan siswi yang bernama Febria rasyida utari mengatakan bahwa guru berusaha memberitahukan cara mudah dalam memahami setiap materi yang akan dibahas, dan biasanya materi yang sudah lewat di ulang-ulang lagi agar kami tidak lupa, dan guru selalu berpesan kepada kami agar dapat membaca materi kembali di rumah serta mengamalkan dalam keluarga maupun masyarakat. Untuk menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan yang mana peneliti melihat guru memberikan suatu isyarat untuk menunjuk, memberi tahu cara-cara mudah untuk memahami materi yang sedang berlangsung pada hari itu, guru sangat berusaha untuk memahamkan siswa agar dapat benar-benar dipahami dan dimengerti. Dengan tujuan agar siswa dapat mengamalkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam keluarga dan masyarakat.

Selain itu meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui pemberian umpan balik (*feed back*), pemberian umpan balik adalah sebuah cara untuk Guru mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa tentang materi pembelajaran yang telah selesai dibahas. Hasil wawancara dengan Ibu Masrohijjah harahap S.Pd.I mengatakan bahwa setelah guru menjelaskan materi guru melakukan sesi tanya jawab dengan siswa, agar guru mengetahui seberapa paham siswa tentang materi yang dipelajari dan mengetahui dibagian materi apa siswa kurang memahami materi. Selain itu, pada sesi tanya jawab ini siswa punya kesempatan untuk aktif, meski hanya sekedar berbicara memiliki keberanian siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menanggapi.

Meningkatkan aktivitas belajar siswa mengharuskan guru untuk rajin bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari, dengan tujuan agar siswa mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru dan sekaligus mengasah pengetahuan tentang materi yang telah dibahas. Upaya Guru meningkatkan

aktivitas siswa dengan memberikan umpan balik pada siswa sehingga dapat membuka pola pikir siswanya lebih luas lagi, selain itu dengan umpan balik ini Guru juga bisa melihat apakah siswa serius mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik atau tidak serius ketika belajar. Wawancara dengan Ibu Masrohijjah harahap S.Pd.I menyatakan bahwa dalam kegiatan umpan balik guru memberikan pertanyaan disela pembelajaran atau juga terkadang sebelum menutup pembelajaran dengan tujuan untuk melihat sejauh mana materi pembelajaran diterima oleh siswa di kelas dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan. Selanjutnya wawancara dengan siswi yang bernama Febria rasyida utari menguatkan pernyataan dari Ibu Masrohijjah Harahap, S.Pd.I dimana Febria mengatakan bahwa saat ditengah pembelajaran atau ketika pembelajaran hampir selesai, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang dibahas pada hari itu, dan bertanya apakah siswa memahami pembelajaran yang diberikan, jika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik, maka pembelajaran selesai, kalua guru merasa siswa belum berhasil menjawab dengan baik, maka guru memberikan tugas rumah yang berkaitan dengan pembelajaran pada hari itu. Untuk menguatkan wawancara tersebut, observasi di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan yang peneliti lihat menemukan sebuah fakta dimana umpan balik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dilakukan ditengah pembelajaran atau sebelum menutup pembelajaran.

Pada kegiatan penutup upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru berupa tes tertulis atau tes secara lisan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari kemudian menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran adalah ulasan dari pembahasan yang sudah disampaikan. Kesimpulan ini diambil secara ringkas dari keseluruhan hasil pembahasan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Masrohijjah harahap S.Pd.I mengakatakan bahwa pada akhir pertemuan guru menyimpulkan

materi yang telah dibahas pada hari itu, dan meminta agar siswa mengulangi pelajaran di rumah masing-masing dan kemudian menutup pertemuan dengan membaca hamdalah. Berakhirnya proses pembelajaran dengan memberikan evaluasi atas pembelajaran yang dilukan, selain itu juga menyimpulkan secara keseluruhan inti dari materi yang telah dipelajari, bertanya kepada siswa apakah ada yang perlu ditambah pada bagain pembelajaran yang akan membantu siswa lebih paham, meningkatnya aktivitas belajar siswa melalui upaya ini dapat terlihat dari aktivitas siswa yang ikut terlibat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, ikut menyimpulkan materi pelajaran hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Padangsidempuan, maka peneliti dapat menyimpulkan yaitu Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa, memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa, memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya, memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik (*feed back*), menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

REFERENSI

- Arsyad, A. (1996). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (PT Raja Gr). Jakarta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soli Abimanyu, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Zakiah Daradjat, D. (2017). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.